



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Peningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Fathu Makkah Menggunakan Model Problem Based Learning

Muhammad Umar Hasibuan

Sekolah Unit Pelaksana Teknik Daerah sekolah Dasar Negeri 12 Mandalasena,
Indonesia

e-mail: muhammadhasibuan62@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes on the topic of Fathu Makkah through the implementation of the *Problem-Based Learning* (PBL) model in Grade 5 at UPTD SDN 12 Mandalasena, Silangkitang District, South Labuhanbatu Regency, for the academic year 2024/2025. This research uses a Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study show that the application of the PBL model can enhance students' learning outcomes on the topic of Fathu Makkah. In the first cycle, the average student score before the application of PBL was 70, and in the second cycle, after the implementation of PBL, the average score increased to 85. This improvement indicates that PBL is effective in increasing students' understanding and engagement in learning.

Keywords: Learning Outcomes; Fathu Makkah; Problem-Based Learning; Active Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Fathu Makkah melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas 5 UPTD SDN 12 Mandalasena, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Fathu Makkah. Pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa sebelum penerapan PBL adalah 70, dan pada siklus kedua, setelah penerapan PBL, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85. Peningkatan ini menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Fathu Makkah; Problem-Based Learning; Pembelajaran Aktif.



Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa. Salah satu fokus dalam pendidikan agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT melalui pelajaran sejarah Islam (Mulyadi, 2017). Materi Fathu Makkah merupakan salah satu peristiwa bersejarah penting yang mengajarkan nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, dan ketaatan kepada Allah SWT. Peristiwa ini mencerminkan bagaimana Nabi Muhammad SAW memimpin dengan kebijaksanaan dan kasih sayang dalam membebaskan kota Makkah dari kemusyrikan tanpa pertumpahan darah yang sia-sia (Arifin, 2020).

Namun, dalam pembelajaran materi Fathu Makkah di kelas 5 UPTD SDN 12 Mandalasena, hasil belajar siswa masih rendah. Berdasarkan hasil observasi awal, penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa meliputi beberapa faktor berikut: metode pembelajaran yang konvensional; pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah satu arah, akibatnya siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Minimnya penggunaan media pembelajaran; guru jarang menggunakan media atau alat bantu pembelajaran yang menarik sehingga siswa kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak. Kurangnya relevansi dengan kehidupan nyata; materi sejarah seringkali diajarkan tanpa mengaitkan nilai-nilai yang terkandung dengan situasi nyata, sehingga siswa sulit memahami pentingnya pelajaran tersebut. Motivasi belajar yang rendah; siswa cenderung kurang termotivasi untuk belajar karena metode yang digunakan tidak menantang atau menarik minat mereka (Hidayat, 2019).

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran. Salah satu metode yang diyakini efektif adalah Problem Based Learning (PBL). Metode ini memiliki keunggulan sebagai berikut: melibatkan siswa secara aktif, PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan materi pelajaran. meningkatkan relevansi pembelajaran, siswa diajak untuk mengeksplorasi nilai-nilai yang

terkandung dalam peristiwa Fathu Makkah melalui studi kasus yang dekat dengan kehidupan mereka. mengembangkan kemampuan kolaborasi, dalam PBL siswa bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi atas masalah, sehingga meningkatkan kemampuan kerja sama, dan meningkatkan penguasaan konsep, siswa belajar melalui pengalaman langsung yang membuat mereka lebih memahami dan menginternalisasi materi pelajaran (Ibrahim & Nur, 2021).

Penerapan PBL dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman kognitif maupun penghayatan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam peristiwa Fathu Makkah. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Fathu Makkah di kelas 5 UPTD SDN 12 Mandalasena (Rahman, 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Fathu Makkah di kelas 5 UPTD SDN 12 Mandalasena, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, , melalui penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. PTK ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 UPTD SDN 12 Mandalasena yang berjumlah 30 orang. Pemilihan kelas ini didasarkan pada adanya permasalahan dalam hasil belajar siswa pada materi Fathu Makkah, yang menunjukkan ketidaktercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada tes sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Fathu Makkah melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas 5 UPTD SDN 12 Mandalasena, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus pertama, penerapan model PBL menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan sebelum tindakan dilakukan. Sebelumnya, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Fathu Makkah, dengan nilai rata-rata hanya 70, dan hanya 50% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan sebelum PBL kurang dapat menarik minat dan perhatian siswa terhadap materi sejarah Islam.

Namun, setelah menerapkan model PBL, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80, dengan 75% siswa mencapai KKM. Siswa menunjukkan minat yang lebih besar dan lebih aktif dalam diskusi kelompok serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PBL berhasil membantu siswa untuk lebih memahami materi Fathu Makkah, yang sebelumnya dianggap sulit.

Pada siklus kedua, penerapan PBL diperbaiki dengan memperkenalkan skenario masalah yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta memberikan umpan balik yang lebih intensif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan, dengan nilai rata-rata siswa mencapai 90, dan 90% siswa berhasil mencapai KKM. Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada nilai tes akhir, tetapi juga pada sikap dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Penerapan model PBL dalam pembelajaran materi Fathu Makkah terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini memberikan kesempatan

kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pencari solusi atas masalah yang diberikan. Dalam pembelajaran Fathu Makkah, siswa diberikan skenario masalah yang mengajak mereka untuk berpikir kritis tentang peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi pada masa tersebut dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Pada siklus pertama, meskipun terdapat peningkatan, masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami bagaimana Fathu Makkah dapat berpengaruh pada perkembangan Islam dan umatnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar yang berbasis masalah. Untuk itu, pada siklus kedua, guru memperbaiki metode pengajaran dengan memberikan lebih banyak waktu untuk diskusi kelompok dan memberikan contoh lebih konkret mengenai penerapan nilai-nilai yang diajarkan dalam peristiwa Fathu Makkah dalam kehidupan saat ini.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, seperti gambar dan video tentang Fathu Makkah, juga dilakukan untuk mempermudah pemahaman siswa. Media ini membantu siswa untuk memvisualisasikan kejadian-kejadian besar dalam sejarah Islam, yang membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik. Salah satu faktor keberhasilan PBL adalah keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok. Melalui diskusi, siswa saling bertukar pendapat dan pemahaman mengenai Fathu Makkah, serta berusaha mencari solusi atas masalah yang dihadapi dalam konteks pembelajaran sejarah tersebut. Hal ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan, siswa menjadi lebih percaya diri untuk berbagi pemikiran mereka di depan kelas. Mereka merasa lebih siap dan terbuka untuk bertanya kepada guru atau teman jika ada materi yang belum dipahami dengan baik. Peningkatan minat belajar siswa juga terlihat dalam tugas yang diberikan, di mana mereka lebih giat dalam mengerjakan tugas kelompok dan individu yang berkaitan dengan Fathu Makkah.

Namun, meskipun penerapan PBL berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, ada beberapa tantangan yang dihadapi, salah satunya adalah keterbatasan waktu. Proses diskusi dan pencarian solusi dalam model PBL membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga kadang sulit untuk menyelesaikan seluruh materi dalam waktu yang tersedia. Kendala lain adalah adanya perbedaan tingkat pemahaman di antara siswa, yang memerlukan perhatian ekstra dari guru dalam memberikan bimbingan.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Fathu Makkah. Model PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model *Problem-Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Fathu Makkah di kelas 5 UPTD SDN 12 Mandalasena. Penerapan model ini membuat siswa lebih aktif, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, serta meningkatkan minat belajar mereka. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar penelitian lebih fokus pada penggunaan teknologi dalam mendukung penerapan PBL, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis video atau platform diskusi daring. Guru juga disarankan untuk terus melakukan evaluasi dan refleksi terhadap metode yang digunakan, guna memastikan efektivitas model PBL dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran materi Fathu Makkah di kelas 5 UPTD SDN 12 Mandalasena berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. PBL terbukti dapat mengubah pendekatan pembelajaran yang sebelumnya lebih bersifat konvensional menjadi lebih aktif dan interaktif, sehingga siswa lebih terlibat dalam pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus pertama dan kedua. Pada siklus pertama, terjadi peningkatan yang cukup besar dibandingkan sebelum penerapan PBL, dengan rata-rata nilai siswa meningkat dari 70 menjadi 80. Pada siklus kedua, nilai rata-rata siswa kembali meningkat menjadi 90, dengan 90% siswa mencapai KKM.

Selain itu, penerapan PBL juga berhasil meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, karena model ini melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan penerapan konsep-konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang berguna bagi pembelajaran mereka di masa depan.

Referensi

- Arifin, A., & Rahmawati, R. (2021). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 123-135.
- Suryani, S., et al. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual Siswa terhadap Peristiwa Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sains*, 8(1), 45-58.
- Putri, A., & Hasanah, H. (2022). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi melalui Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Studi Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(3), 201-215.
- Hidayat, R. (2019). "Pengaruh Metode Pembelajaran Konvensional terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 15-23.
- Ibrahim, M., & Nur, M. (2021). *Problem Based Learning: Teori dan Implementasi*. Surabaya: Unesa Press.
- Mulyadi, A. (2017). "Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 6(1), 45-53.
- Rahman, F. (2022). "Efektivitas Metode PBL dalam Pembelajaran Sejarah Islam."

Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9(1), 33–41.

Sumber Tambahan:

Barrows, H. S. (1986). *How to use the learner-centered approach in small group teaching*. Southern Illinois University at Carbondale.

Ihsan, M. (2020). Peran Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 78-89.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

